

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2021**

Rita Puspita Sari<sup>1</sup>, Yunita Wulandari<sup>2</sup>, Gatot Suparmanto<sup>3</sup>

Universitas Kusuma Husada Surakarta

Mahasiswa

[ritapuspitasari2601@gmail.com](mailto:ritapuspitasari2601@gmail.com)

Dosen Pembimbing

[Yunita.wulandari@ukh.ac.id](mailto:Yunita.wulandari@ukh.ac.id)

**Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kepatuhan Lansia  
Melakukan *Physical Distancing* Pada Wabah Covid 19**

Abstrak

Lansia merupakan kelompok dengan risiko tinggi atau kelompok rentan COVID-19, karena seiring bertambahnya usia akan terjadi penurunan fisiologis, juga diikuti menurunnya sistem imun serta adanya penyakit kronis akan meningkatkan risiko lansia terhadap COVID-19. Kecemasan yang terjadi pada lansia selama pandemi COVID-19 akan mempengaruhi kepatuhan lansia dalam melakukan *physical distancing*. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kepatuhan lansia melakukan *physical distancing* pada wabah covid 19. Rancangan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional* dengan sampel sebanyak 63 responden yang diambil dengan teknik sampling yaitu *total sampling*. Alat ukur penelitian menggunakan kuesioner berupa tingkat kecemasan skala *Geriatric Anxiety Scale* (GAS) dan *physical distancing* pada wabah covid19. Teknik analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Karakteristik responden menunjukkan umur lansia yang melakukan *physical distancing* pada wabah covid-19 paling banyak berumur antara 60 sampai 69 tahun sebanyak 38 responden (60,3%); 2) Tingkat Kecemasan Lansia sebagian besar lansia mengalami kecemasan kategori ringan sebanyak 49 responden (77,8%); 3) Kepatuhan lansia melakukan *physical distancing* didominasi lansia patuh melakukan *physical distancing* 40 responden (63,5%); dan 4) Ada hubungan tingkat kecemasan dan kepatuhan lansia melakukan *physical distancing* di Puskesmas Mojosongo Boyolali di Desa Tambak, Dukuh Cermodengan nilai *p value*  $0,034 < 0,05$ .

Kata kunci : kecemasan, kepatuhan, lansia, *physical distancing*

Daftar Pustaka : 8 (2011-2020)

**NURSING STUDY PROGRAM UNDERGRADUATE PROGRAM  
HEALTH SCIENCE OF FACULTY  
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA  
2021**

Rita Puspita Sari<sup>1</sup>, Yunita Wulandari<sup>2</sup>, Gatot Suparmanto<sup>3</sup>  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Student

[ritapuspitasari2601@gmail.com](mailto:ritapuspitasari2601@gmail.com)

Supervisor

[Yunita.wulandari@ukh.ac.id](mailto:Yunita.wulandari@ukh.ac.id)

***The Relationship of Anxiety Level With The Elderly Compliance With Physical Distancing In The Outbreak of Covid 19***

***Abstract***

*The elderly are a group with a high risk or a vulnerable group for COVID-19, because with age there will be a physiological decline, also followed by a decrease in the immune system and the presence of chronic diseases will increase the risk of the elderly to COVID-19. Anxiety that occurs in the elderly during the COVID-19 pandemic will affect the compliance of the elderly in doing physical distancing. This study aims to determine the relationship between anxiety levels and the elderly's compliance with physical distancing during the covid 19 outbreak. The research design used was quantitative with a cross sectional design with a sample of 63 respondents who were taken using a total sampling technique. The measuring instrument of the study used a questionnaire in the form of anxiety levels on the Geriatric Anxiety Scale (GAS) and physical distancing in the COVID-19 outbreak. The analysis technique used univariate and bivariate analysis with Chi Square test. The results showed that 1) The characteristics of the respondents indicated that the age of the elderly who did physical distancing during the covid-19 outbreak was mostly between 60 to 69 years as many as 38 respondents (60.3%); 2) Elderly Anxiety Level most of the elderly experienced mild category anxiety as many as 49 respondents (77.8%); 3) Elderly compliance with physical distancing is dominated by elderly obedient to physical distancing 40 respondents (63.5%); and 4) There is a relationship between the level of anxiety and obedience of the elderly to physical distancing at the Mojosongo Boyolali Health Center in Tambak Village, Dukuh Cermo with a p value of 0.034 <0.05.*

*Key words : anxiety, compliance, elderly, physical distancing*

*Bibliography : 8 (2011-2020)*

## PENDAHULUAN

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus Corona dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. COVID-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019 (Pane, 2020).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali yang terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 552 orang, terdiri dari 73 orang dirawat, 477 orang sembuh, 2 orang meninggal dunia dan 4 orang suspek (Dinkes Boyolali, 2020). Gejala awal infeksi virus Corona atau COVID-19 menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat.

*Physical distancing* bisa diterjemahkan dengan jaga jarak atau jaga jarak aman dan disiplin untuk

melaksanakannya. Kepatuhan adalah kondisi ketika individu/kelompok berkeinginan untuk patuh, tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran tentang kesehatan (Carpenito, 2013). Kesadaran lansia untuk menaati aturan menjaga jarak (*physical distancing*) demi mengantisipasi paparan virus corona (Covid-19), terbukti dari berbagai daerah sudah melakukan *lockdown* daerah.

Penduduk lanjut usia merupakan bagian dari anggota keluarga dan anggota masyarakat yang semakin bertambah jumlahnya sejalan dengan peningkatan usia harapan hidup. Indonesia menempati peringkat ke-10 dunia untuk populasi lanjut usia (Tira, 2020). Menurut WHO, batasan lansia dibagi tiga yaitu usia pertengahan (*middle age*) yaitu antara 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) yaitu 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) 75-90 tahun, dan usia sangat tua (*very old*) diatas 90 tahun (Notoadmodjo, 2011).

Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kepatuhan lansia melakukan physical distancing pada wabah covid 19.

Data rekam medis Puskesmas Mojosongo Boyolali tahun 2020 diketahui Angka kejadian COVID-19 terus mengalami peningkatan, untuk itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan tingkat kecemasan dengan kepatuhan lansia melakukan *physical distancing* pada wabah covid 19”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang berada di daerah Puskesmas Mojosongo Boyolali di Desa Tambak, Dukuh Cermo Rt 01,02,03,04 Rw 05 Kecamatan Mojosongo Kab Boyolali. Sampel penelitian sebanyak 63 responden dengan teknik sampling yaitu total sampling yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Alat ukur penelitian menggunakan kuesioner berupa

kecemasanskaladan kecemasan skala *Geriatric Anxiety Scale* (GAS) dan physical distancing pada wabah covid19. Teknik analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur (N=63)

Umur	Frekuensi	Persentase
60–69 tahun	38	60,3
70–79 tahun	17	27,0
80–89 tahun	8	12,7
Total	63	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi umur responden diketahui bahwa mayoritas responden berdasarkan umur antara 60 tahun sampai 69 tahun sebanyak 38 responden (60,3%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (N=63)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	44	69,8
Perempuan	19	30,2
Total	63	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi jenis kelamin responden mayoritas laki-laki 44 responden (69,8%) dan responden perempuan 19 (30,2%).

## Analisis Univariat

### Distribusi responden berdasarkan tingkat kecemasan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan (n = 63 )

Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Berat	2	3,2
Sedang	12	19,0
Ringan	49	77,8
Total	63	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa tingkat kecemasan responden mayoritas memiliki tingkat kecemasan kategori ringan sebanyak 49 responden (77,8%).

### Distribusi responden berdasarkan kepatuhan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan (n = 63 )

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Patuh	40	63,5
Tidak patuh	23	36,5
Total	63	100%

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa mayoritas responden patuh melakukan *physical distancing* sebanyak 40 responden (63,5%).

### Analisa Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan lansia terhadap kepatuhan lansia dalam melakukan *physical distancing* dengan menggunakan uji chi square. Adapun distribusi frekuensi tentang

tingkat kecemasan dan kepatuhan responden, sebagai berikut:

Tabel 5. Analisa Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kepatuhan Lansia Melakukan *Physical Distancing* pada Covid19 (N=63)

		Kepatuhan <i>Physical Distancing</i>		Tot	P	R
		Patuh	Tidak Patuh			
Tingkat Kecemasan	Berat	2	0	2	0,034	0,317
	Sedang	11	1	12		
	Tinggi	27	22	49		
Total		40	23	63		

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai *p value* 0,034 < 0,05 dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan terhadap kepatuhan lansia melakukan **PEMBAHASAN**

### Karakteristik Responden

#### Umur Responden

Hasil penelitian menunjukkan umur lansiyang melakukan *physical distancing* yang berumur 60 tahun, maksimal berumur 89 tahun dan rata-rata responden berusia 69 tahun. Hal ini menurut penelitilansia merupakan seseorang yang berusia di atas 60 tahun.

Dalam perspektif perkembangan, lansia akan mengalami kemunduran dalam berbagai kemampuan yang pernah mereka miliki dan mengalami beberapa perubahan fisik seperti memutihnya rambut, munculnya kerutan di wajah berkurangnya ketajaman penglihatan dan daya ingat yang menurun, serta beberapa masalah kesehatan fisik lainnya (Wong, 2008).

#### **Jenis Kelamin Responden**

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik lansia yang melakukan *physical distancing* pada wabah covid-19 di Puskesmas Mojosongo Boyolali di Desa Tambak Dukuh Cermomayoritas laki-laki 44 responden (69,8%). Menurut asumsi peneliti penduduk yang memasuki usia lansia di tempat penelitian adalah sebagian besar adalah lansia laki-laki. Kemampuan keseimbangan berkurang seiring penambahan usia karena terjadi perubahan pada sistem neurologis, sensori dan muskuloskeletal. Masalah keseimbangan akan berdampak jatuh pada lansia. Perbedaan jenis kelamin merupakan karakteristik lansia yang dapat mempengaruhi keseimbangan. Pada

Klasifikasi jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan ditemukan bahwa perempuan lebih besar tingkat kecemasannya secara berlebihan dan laki-laki lebih cenderung cemas biasa dan ada yang mengalami tidak cemas dalam menghadapi corona (Gumantan dkk, 2020). Menurut penelitian Gumantan dkk (2020) untuk usia yang mengalami cemas yang berlebihan adalah pada kelompok usia empat dan lima dengan rentang umur lebih dari 47 tahun dan rata-rata dari mereka telah memiliki penyakit bawaan yang dikhawatirkan menjadi kuat ketika corona virus menjangkit pada dirinya serta mengakibatkan komplikasi penyakit serta mengalami kematian.

Lansia laki-laki mudah stres saat mengalami *physical distancing*, hal disebabkan karena isolasi untuk menekan penyebaran virus covid19 yang berkepanjangan dengan situasi seta tak menentu membuat seseorang berada dalam kungkungan. Manusia yang tegar dan kuat sekalipun dapat merasakan tekanan dan depresi (CNN, 2020). Lansia juga kerap mengalami masalah sosial, berupa keterasingan dari masyarakat karena

penurunan fungsi fisik yang dialami, misalnya berkurangnya kepekaan pendengaran, maupun cara bicara yang kadang sudah tidak dapat dimengerti. Keseharian lansia yang melakukan *physical distancing* dalam upaya pencegahan penularan penyakit covid19 yaitu dengan mengurangi bepergian keluar rumah, menghindari bepergian ke tempat ramai apabila tidak ada keperluan mendesak dan melakukan kegiatan di rumah saja dengan menggunakan video call untuk komunikasi dengan keluarga atau kerabat yang jauh.

### **Tingkat Kecemasan Lansia**

Hasil penelitian yang dilakukan pada lansia di Puskesmas Mojosongo Boyolali di Desa Tambak, Dukuh Cermo sebagian besar lansia mengalami kecemasan ringan sebanyak 49 responden (77,8%). Hal ini menurut asumsi peneliti bahwa lansia mengalami kecemasan menghadapi wabah penyakit covid19. Kecemasan ringan yang dialami oleh lansia di Puskesmas Mojosongo Boyolali yaitu lansia mudah tersinggung, lesu, merasa tegang, tidur tidak nyenyak, gemetar, berkurangnya kesenangan pada hobi,

merasa lemas, mual dan muntah. Usia tua merupakan periode penutup dalam rentang kehidupan seseorang, yaitu sebuah periode seseorang yang telah beranjak dari periode yang produktif. Setiap periode pada lansia sering mengalami gangguan psikologis sering terganggu seperti stres, depresi dan termasuk juga anxiety atau kecemasan (Ifdil, B Khairul, 2015; Taufik, T., & Ifdil, I. 2013).

Hasil penelitian menunjukkan lansia mengalami kecemasan berat responden (3,2%). Responden yang mengalami kecemasan kategori berat dimungkinkan responden mempunyai penyakit penyerta. Berdasarkan riwayat penyakit responden penelitian menunjukkan sebanyak 19 responden (30,2%) mengalami hipertensi dan 18 responden (28,6%) responden mempunyai penyakit diabetes mellitus. Dari riwayat penyakit yang responden alami dapat meningkatkan risiko COVID-19 pada lansia, baik risiko terjadinya infeksi virus Corona maupun risiko virus ini untuk menimbulkan gangguan yang parah, bahkan kematian sehingga hal ini menyebabkan kecemasan pada lansia.

Lansia yang mengalami kecemasan kategori sedang 12 responden (19,0%). Kecemasan tingkat sedang dapat dilihat dari gejala seperti firasat buruk, takut akan pikiran sendiri, berdebar-debar, masa haid amat pendek, ejakulasi dini, muka merah, seperti ditinggal sendiri, tingkah laku gelisah dan tidak tenang. Cara yang terbaik untuk menghilangkan kecemasan ialah dengan jalan menghilangkan sebab-sebabnya. Lansia yang melakukan *physical distancing* dibekali konsep mengenai kecemasan yang dapat terjadi pada masa lanjut usia, sehingga dampak psikologis pada lanjut usia dapat diminimalisir (Annisa dan Ifdil, 2016).

#### **Kepatuhan Lansia Melakukan *Physical Distancing***

Hasil penelitian tentang kepatuhan lansia melakukan *physical distancing* di Puskesmas Mojosongo Boyolali di Desa Tambak, Dukuh Cermo sebagian besar lansia patuh melakukan *physical distancing* 40 responden (63,5%). Hasil penelitian ini menurut asumsi peneliti bahwa lansia menaati protokol kesehatan dengan patuh melakukan *physical*

*distancing* atau menjaga jarak. Hal ini didukung oleh penelitian Pradana dkk (2020) mengisolasi lansia mungkin dapat mengurangi penularan, dimana tujuan utamanya adalah untuk menunda memuncaknya kasus yang ada, dan meminimalkan penyebaran ke kelompok berisiko tinggi.

Responden penelitian yang tidak patuh 23 responden (36,5%). Ketidapatuhan responden dalam *physical distancing* ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu demografi dan dukungan keluarga. Lingkungan dan dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang. Jika dalam suatu lingkungan ditemukan sebagian besar tidak disiplin dalam penerapan *physical distancing* maka akan berpengaruh pada anggota individu lain untuk mengikuti dan meniru kebiasaan yang berlangsung pada lingkungan tersebut. Selain itu menurut asumsi peneliti bahwa mengisolasi diri tidak cocok dilakukan lansia yang sangat bergantung pada kontak sosial di luar rumah, seperti layanan homecare, komunitas lansia, dan tempat



ibadah. Kepatuhan terhadap *physical distancing* ini tidak merata dan dapat dipengaruhi oleh keyakinan responden. Langkah-langkah *physical distancing*, yang dapat memperlambat penyebaran penyakit menular, dapat memungkinkan waktu sistem perawatan kesehatan untuk berkembang dan bersiap menanggapi COVID-19 (Aqarini, 2020). *Physical distancing* yang substansial dan memberikan beberapa bukti bahwa langkah-langkah wajib dipatuhi dan juga efektif dalam mengurangi frekuensi individu untuk keluar rumah. *Physical distancing* dimoderatori oleh keberpihakan dan konsumsi media dengan cara yang meningkatkan pentingnya komunikasi yang jujur, jelas, dan konsisten oleh para pemimpin politik. Hasil ini konsisten ketika mempelajari bagaimana kebijakan politik dapat mempengaruhi kepatuhan *physical distancing* seluruh negara saat pemberlakuan lockdown.

#### **Hubungan Tingkat Kecemasan dan Kepatuhan Lansia Melakukan *Physical Distancing***

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat kecemasan dan kepatuhan lansia

melakukan *physical distancing* diperoleh nilai *p value*  $0,034 < 0,05$ , artinya bahwa tingkat kecemasan mempunyai hubungan terhadap kepatuhan lansia melakukan *physical distancing* pada wabah covid19. Hal ini menunjukkan bahwa usia lanjut membawa penurunan fisik yang lebih besar dibandingkan periode-periode usia sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami kecemasan kategori berat dimungkinkan responden mempunyai penyakit penyerta. Berdasarkan riwayat penyakit responden penelitian menunjukkan sebanyak 19 responden (30,2%) mengalami hipertensi dan 18 responden (28,6%) responden mempunyai penyakit diabetes mellitus. Dari riwayat penyakit yang responden alami dapat meningkatkan risiko COVID-19 pada lansia, baik risiko terjadinya infeksi virus Corona maupun risiko virus ini untuk menimbulkan gangguan yang parah, bahkan kematian sehingga hal ini menyebabkan kecemasan pada lansia.

Tingkat kecemasan lansia kategori berat 2 responden dan patuh melakukan *physical distancing* pada wabah covid19. Kecemasan berat dapat dilihat dari gejala seperti sering

mimpi buruk, daya ingat buruk, suara tidak stabil, takikardia (denyut jantung cepat), perasaan ditusuk-tusuk, napas pendek atau sesak dan impotensi. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok lanjut usia (lansia) adalah salah satu kelompok rentan yang memiliki morbiditas dan mortalitas tinggi dalam pandemi Covid-19. Upaya pencegahan penyebaran pandemic Covid-19 adalah melalui Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yaitu salah satunya dengan *Physical Distancing*. Upaya *physical distancing* atau yang dikenal dengan istilah menjaga jarak bertujuan meminimalkan kontak Virus Corona dalam hubungan sosial secara langsung antar individu. Pada orang usia lanjut akan sering mengalami kecemasan, mereka mengatakan kecemasannya tentang rasa takutnya terhadap kematian, kehilangan keluarga, atau teman karib, kedudukan sosial, pekerjaan, uang atau rumah tangga (Reny, 2014).

Tingkat kecemasan lansia kategori sedangresponden, 1 responden diantaranya tidak patuhmelakukan *physical distancing*

pada wabah covid19. Ketidapatuhan responden dalam *physical distancing* ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu demografi dan dukungan keluarga. Lingkungan dan dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang. Jika dalam suatu lingkungan ditemukan sebagian besar tidak disiplin dalam penerapan *physical distancing* maka akan berpengaruh pada anggota individu lain untuk mengikuti dan meniru kebiasaan yang berlangsung pada lingkungan tersebut. Selain itu menurut asumsi peneliti bahwa mengisolasi diri tidak cocok dilakukan lansia yang sangat bergantung pada kontak sosial di luar rumah, seperti layanan homecare, komunitas lansia, dan tempat ibadah.

Kecemasan tingkat sedangdapat dilihat dari gejala seperti firasat buruk, takut akan pikiran sendiri, berdebar-debar, masa haid amat pendek, ejakulasi dini, muka merah, seperti ditinggal sendiri, tingkah laku gelisah dan tidak tenang. Masalah psikologis yang terjadi pada lanjut usia ini merupakan kondisi penurunan yang turut dipengaruhi oleh kesehatan

fisik dengan persoalan mental seperti pola dan sikap hidup, merasa kesepian, perasaan tidak berharga, emosi yang meningkat pada lanjut usia, serta ketidakmampuan dalam menyesuaikan tugas perkembangan lanjut usia.

Tingkat kecemasan lansia kategori ringan 49 responden, 27 responden diantaranya patuh melakukan *physical distancing*. Dalam upaya-upaya *physical distancing*, lansia menjaga jarak secara fisik dan bukan berarti memutuskan hubungan kerabat atau hubungan sosial. Artinya lansia bisa menjaga jarak satu sama lain dengan diam di rumah masing-masing namun jalinan kekeluargaan dan hubungan kekerabatan masih bisa dilakukan di sosial media. Dengan *physical distancing* ini lansia bukan terisolasi secara sosial dan menjauhi satu sama lain namun tetap melakukan interaksi sosial seperti biasa.

Pada masa *physical distancing* penting untuk diperhatikan agar para lansia tetap beraktivitas fisik, meskipun harus disesuaikan dengan keadaan yang berbeda seperti keluar dengan memakai masker dan

handsanitizer dan menjaga jarak. Jika terbiasa berolahraga bersama kelompok lansia lainnya, dapat diganti dengan berjalan kaki di sekitar rumah dengan ditemani satu orang dari rumah, tidak dilakukan beramai-ramai dan membatasi interaksi/berbincang dengan orang lain.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Karakteristik responden menunjukkan umur lansia yang melakukan *physical distancing* pada wabah covid-19 paling banyak berumur antara 60 sampai 69 tahun sebanyak 38 responden (60,3%), responden yang berumur antara 70 sampai 79 tahun sebesar 17 responden (27,0%) dan responden yang berumur 80 sampai 89 tahun yaitu 8 responden (12,7%). Mayoritas responden penelitian adalah laki-laki 44 responden (69,8%) sedangkan responden perempuan 19 responden (30,2%).
2. Tingkat Kecemasan Lansia pada wabah covid-19 sebagian besar lansia mengalami kecemasan

kategori ringan sebanyak 49 responden (77,8%), kecemasan berat 2 responden (3,2%) dan kecemasan sedang 12 responden (19,0%)

3. Kepatuhan lansia melakukan *physical distancing* pada wabah covid-19 sebagian besar lansia patuh melakukan *physical distancing* 40 responden (63,5%) dan yang tidak patuh 23 responden (36,5%).
4. Ada hubungan tingkat kecemasan dan kepatuhan lansia melakukan *physical distancing* di Puskesmas Mojosongo Boyolali di Desa Tambak, Dukuh Cermodengan nilai p value  $0,034 < 0,05$ .

### **Saran**

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bukti nyata tingkat kecemasan berhubungan dengan kepatuhan lansia melakukan *physical distancing* pada wabah covid 19.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan masukan (sumber informasi) serta dasar

pengetahuan bagi para mahasiswa keperawatan dan dapat dijadikan sebagai materi dalam menangani lansia yang melakukan *physical distancing* pada wabah covid 19.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada perawat untuk melakukan penanganan pada lansia yang mengalami kecemasan dengan memberikan motivasi dan dukungan pada lansia agar dapat melakukan *physical distancing* dan terhindar dari penyakit covid19.

4. Bagi Responden Penelitian

Hasil penelitian ini menjadi tambahan informasi untuk mematuhi *physical distancing* sesuai protokol kesehatan agar mencegah penularan penyakit covid19.

5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini menjadi data untuk penelitian selanjutnya dan untuk menambah referensi tentang hubungan tingkat kecemasan dengan kepatuhan lansia melakukan *physical distancing* pada wabah covid 19.

(<http://yanrehsos.depsos.go.id>, diakses 21 September 2020)

## DAFTAR PUSTAKA

Annisa DF dan Ifdil. 2016. Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*. Volume 5 Number 5 June. ISSN: Print 1412-9760. <http://ejournal/unp.ac.id/index.php/konselor>.

Aquarini D. 2020. Pengaruh Kebijakan Politik Terhadap Kepatuhan Physical Distancing Mencegah Penyebaran Covid-19. *Jurnal Anterior*. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/antterior>.

Carpenito, L. J. 2013. *Diagnosa Keperawatan : Aplikasi pada Praktek Klinik (Terjemahan)*. Edisi 6. Jakarta: EGC.

Dinkes Boyolali, 2020.

Gumantan A, Mahfud I dan Yuliandra R. 2020. Tingkat Kecemasan Seseorang Terhadap Pemberlakuan New Normal dan Pengetahuan Terhadap Imunitas Tubuh. *Sport Science & Education Journal*. Volume 1(2). E-ISSN 2722-1954. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php.sport/issue/archive>.

Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pane, M. D. C. 2020. *Virus Corona*.

Tira, 2020. *Kesadaran dan Kepedulian Terhadap Lansia, (Online)*,